

MOTIVASI BELAJAR SANTRI KALONG PADA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL ULUM MUHAMMADIYAH GALUR

Kadir

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia

kadir.psc20@mail.umy.ac.id

Azam Syukur Rahmatullah

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia

azam.sy@umy.ac.id

Muhammad Nurul Yamin

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia

moehyamien@umy.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar, faktor pendukung maupun penghambat motivasi belajar santri kalong pada pelajaran bahasa arab. Penelitian ini menggunakan metode studi kasis dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTs Daarul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo. Adapun Subyek penelitian ini adalah siswa yang mencapai nilai kreteria ketuntasan minimal yang diambil dengan teknik snowball. Pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan tringulasi yaitu membandingkan antara wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi yang kuat. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, pertama faktor intrinsik yakni adanya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, keinginan siswa untuk bisa memahami bahasa arab, sungguh-sungguh dan gigih dalam belajar. Kedua, faktor ekstrinsik yakni adanya keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mengimitasi perilaku para tokoh agama galur dan masyarakat yang sukses serta fasilitas belajar yang memadai. Adapun faktor pendukung motivasi belajar santri adanya pendampingan dan dukungan penuh dari orang tua, cara mengajar nyaman dan menyenangkan, serta adanya dukungan finansial yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua masing-masing. Sedangkan faktor penghambat motivasi belajar santri kalong yaitu adanya teman mengganggu saat belajar dan kurangnya fasilitas belajar mengajar.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan, Bahasa Arab, Santri Kalong

Abstract

The aim of this research is to analyze learning motivation, supporting and inhibiting factors for students' learning motivation in Arabic language lessons. This research uses a case study method with a descriptive qualitative approach carried out at MTs Daarul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo. The subjects of this research were students who achieved the minimum completeness criteria score taken using the snowball technique. Data collection through field observations, interviews and documentation. The method used to analyze data is triangulation, namely comparing interviews, documentation and observation. The results of this research are that students have strong motivation. There are two factors that influence learning motivation, the first is the intrinsic factor, namely students' awareness of the importance of learning, students' desire to be able to understand Arabic, being serious and persistent in learning. Second, extrinsic factors, namely the desire to continue higher education, imitating the behavior of successful

religious and community leaders and adequate learning facilities. The supporting factors for students' learning motivation are full assistance and support from parents, comfortable and enjoyable teaching methods, and adequate financial support according to the abilities of each parent. Meanwhile, the factors inhibiting the learning motivation of bat students are the presence of friends who disturb them while studying and the lack of teaching and learning facilities.

Keywords: Learning Motivation, Education, Arabic, Santri Kalong

PENDAHULUAN

Semangat belajar anak muncul dengan baik dan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar.¹ Motivasi belajar bisa dipahami sebagai daya penggerak atau sumber energi di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai. Keberhasilan siswa tidak lepas dari faktor internal dan eksternal yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.² Selain itu, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya bimbingan dari guru, orang tua bahkan lingkungan pergaulan dan juga adanya penghargaan dalam belajar serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.³

Motivasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar.⁴ Bagi peserta didik, motivasi akan menyadarkan pentingnya belajar untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal. Hal tersebut menunjukkan usaha ketekunan belajar akan berimbas pada hasil yang baik. Motivasi dapat mengarahkan kegiatan belajar, seperti contohnya peserta didik dengan semangat belajar yang rendah, dengan adanya motivasi ia akan mengubah perilakunya dalam semangat belajar.⁵ Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan yang baik pula.⁶

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tergugah untuk melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan belajar tertentu.⁷ Seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar apabila memiliki semangat belajar tinggi, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi segala kesulitan, dan mampu menyelesaikan segala persoalan dengan penuh percaya

¹ Suharni Suharni, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2019): 172–84.

² Yolanda Febrita dan Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," dalam *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, vol. 0812, 2019, 181–88.

³ Muhamad Syahdan Said, "Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kebumen," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (2021): 7–11, <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1047>.

⁴ Imam Tabroni dan Siti Maryatul Qutbiyah, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.1, No. (2022): 353–60.

⁵ Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

⁶ Aldo Putra Pratama, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Aldo," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 88–95.

⁷ Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 90–101, <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.

diri.⁸ Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah tidak akan memiliki semangat dalam memperoleh hasil atau tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai penduduk muslim terbesar yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, tentunya tidak lepas karena adanya pengaruh model pendidikan yaitu pendidikan sekolah umum dan pendidikan berbasis pesantren.⁹ Pendidikan sekolah menitik beratkan pemahaman pada kecerdasan akademik.¹⁰ Sedangkan pendidikan berbasis pesantren menurut penelitian Fachrudin merupakan sistem pendidikan formal seperti sekolah yang telah diselenggarakan oleh pemerintah namun berbasis pendidikan Islam yakni Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah.¹¹

Wilayah Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 65 pondok pesantren yang tersebar di 12 Kapanewon.¹² Pondok pesantren tersebut terdapat 7 (tujuh) pondok pesantren yang mengelola lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah, yaitu PP Al Manar Muhammadiyah Pengasih, PP Al Miftah Nanggulan, PP Al Hidayah Karangwuni Temon, PP Pesawat Wates, PP Nurul Haromain Sentolo, PP Nurul Dholam Pengasih dan PP DU Muhammadiyah Galur. Santri yang sekolah di lingkungan pondok pesantren mayoritas santri mukim dan memiliki kemampuan bahasa arab relatif baik berbeda dengan santri kalong.

Santri kalong adalah santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.¹³ Pondok pesantren di Kulon Progo yang mengelola pendidikan formal tidak semua memiliki santri kalong. Santri yang belajar di pesantren mayoritas menetap di pondok pesantren atau sering dikenal santri mukim.¹⁴ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal madrasah tsanawiyah (MTs) satu-

⁸ Arianty Arianty dan Sri Watini, "Implementasi 'Reward Asyik' untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 939–44, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>.

⁹ Bahroin Budiya dan Thoriq Al Anshori, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa:(Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto)," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 1–11.

¹⁰ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72, <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.

¹¹ Yudhi Fachrudin, "Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren," *Dirasah* 4, no. 2 (2021): 91–108.

¹² Tina Sulistiani, "Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Koperasi Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Koperasi Pondok Pesantren Se-Kecamatan galur Kabupaten Kulonprogo," *Jurnal Karya Abdi* 4, no. 1 (2020): 148–51.

¹³ Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 3 (2019): 193, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>.

¹⁴ Akhmad Masduqi, "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 01, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>.

satunya yang memiliki santri kalong dan memiliki prestasi diatas rata-rata khususnya bahasa arab yaitu MTs Daarul Ulum Muhammadiyah Galur sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap santri tersebut.

Temuan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar santri kalong terhadap pelajaran bahasa arab masuk dalam kategori kuat, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai pelajaran bahasa Arab diatas kreteria ketuntasan minimal (KKM). Merujuk pada hasil penelitian motivasi belajar di pendidikan sekolah, maka peneliti melakukan penelitian pada pondok pesantren yang mengelola pendidikan formal MTs didalamnya dilakukan khususnya mata pelajaran bahasa arab. Adapun faktor yang mempengaruhi santri kalong memiliki motivasi belajar dan berprestasi diatas rata-rata disebabkan dua faktor yaitu: Faktor intrinsik yaitu faktor pendorong dari internal berupa adanya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, keinginan siswa lebih paham terhadap semua pelajaran, dan adanya kesungguhan siswa dalam belajar. Faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa bimbingan guru atau orang tua, adanya pujian, kompetisi, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah.¹⁵

Hasil temuan observasi dari adanya santri kalong yang memiliki nilai bahasa Arab lebih baik dibandingkan santri mukim menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Bagaimana santri kalong yang tidak mengikuti pendidikan secara intens di pondok pesantren dapat meraih nilai lebih baik dibandingkan dengan santri yang mukim dan intens dalam mendapatkan pendidikan di dalam pondok pesantren. Hal tersebut yang menjadi fokus dari penelitian ini. Urgensi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru maupun orang tua dalam pembelajaran bahasa arab, sehingga dapat memberikan motivasi belajar bahasa arab, khususnya sekolah yang mengintegrasikan dua sistem pendidikan sekolah umum dan pendidikan pesantren

Penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada pendidikan sekolah telah dikaji oleh penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ru'iyah yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Dengan Pendekatan Multi Strategi".¹⁶ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pranata yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Santri Takhasus Di Pondok Pesantren Al Ukuwah Sukoharjo".¹⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Pranata Majid yang berjudul

¹⁵ Dyah Lukita Kusumaningrini dan Niko Sudibjo, "The Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19," *Akademika* 10, no. 01 (2021): 145–61, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.

¹⁶ Sutipyo Ru'iyah dan Thonthowi, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Dengan Pendekatan Multi Strategi," *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 297–314, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32672>.

¹⁷ Bayu Kasa Pranata dan Zainul Abas, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Santri Teachers ' Efforts In Growing Students ' Learning Motivation In Arabic Language Learning For Takhasus Students In Pondok Al Ukuwah Sukoharjo Islamic Boarding School," *Journal of Cahaya Mandalika* 2, no. 1 (2021): 118–25.

“Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Ma Al Mubarak Uman Agung Bandar Mataram Lampung Tengah”.¹⁸

Ketiga penelitian sebelumnya cenderung mengkaji strategi dan faktor yang mempengaruhi motivasi, dan metode pembelajaran yang dipakai. Letak perbedaan yang sekaligus menjadi nilai kebaruan penelitian ini ialah fokus pada santri kalong dapat melampaui santri mukim tentang kemampuan bahasa Arab. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi santri kalong, faktor yang mempengaruhi maupun pendukung dan juga penghambat motivasi belajar santri kalong dalam pelajaran bahasa arab sehingga mencapai nilai diatas rata-rata dari santri mukim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo. Subyek penelitian ini adalah siswa yang memiliki nilai bahasa Arab diatas santri mukim lainnya dengan teknik *snowball*. Peneliti mendatangi tempat penelitian secara langsung untuk mencari informasi, melakukan wawancara, observasi dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di sana. Penelitian ini dilakukan bulan Februari 2023. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data harus dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan pengumpulan data. apabila hal itu tidak dilakukan maka akibatnya peneliti akan banyak meghadapi kesulitan karena banyaknya data yang berupa diskripsi kalimat. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Santri Kalong Dalam Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Daarul ‘Ulum Muhammadiyah Galur

Hasil penelitian menunjukan bahwa Santri Kalong di MTs Daarul ‘Ulum Muhamadiyah Galur memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi. Word cloud analisis dilakukan dengan menggabungkan hasil interview dengan siswa santri di MTs Daarul ‘Ulum Muhammadiyah Galur. Dari hasil analisis word cloud pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kata “Tekun”, “Ulet”, “Percaya Diri”, “Senang Mencari Pemecahan Soal” menjadi kata dengan presentase terbesar dibandingkan dengan kata yang lain. Berdasarkan Gambar 1, kata “Tekun” dan “Ulet” menjadi

¹⁸ Lukman Abdul Majid, “Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Ma Al-Mubarak Lampung Tengah,” *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–12.

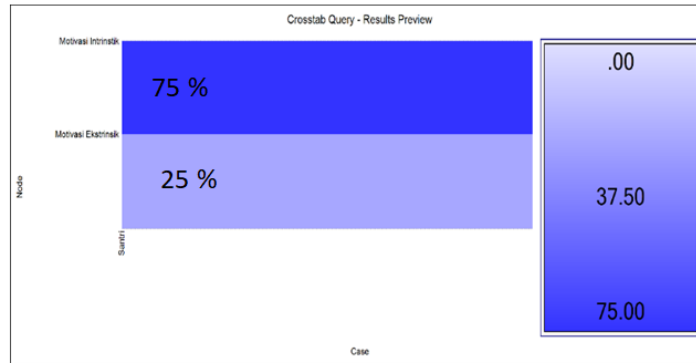
dua kata dengan presentase tertinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Gambar 1 siswa santri merasa sangat senang dan memiliki motivasi belajar sangat tinggi untuk dapat menguasai Bahasa Arab.



Gambar 1. Word Cloud Motivasi Belajar Santri Kalong Dalam Pelajaran Bahasa Arab di MTs Daarul 'Ulu Muhammadiyah Galur

Selanjutnya, motivasi yang paling tinggi dalam memotivasi belajar siswa santri yakni motivasi instrintik. Hal ini ditunjukkan oleh Gambar 2, dimana berdasarkan hasil cross tab analisis bahwa motivasi belajar instrnsitik mencapai nilai 75 %. Sedangkan, untuk motivasi belajar ekstrinsik siswa santri hanya mencapai 25 %. Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa santri lebih memiliki dorongan belajar yang berasal dari internal dibandingkan dengan dorongan belajar yang berasal dari eksternal. Dorongan dari internal yang dimaksudkan yakni kepuasan pribadi, minat, atau keinginan untuk mencapai pertumbuhan dan pemahaman yang lebih dalam. Hal ini merupakan hasil yang baik mengingat motivasi intrinstik lebih cenderung memiliki karakteristik jangka yang lebih panjang dibandingkan dengan motivasi belajar ekstrinsik. Menurut Angel motivasi intrinsik lebih berkelanjutan dan mengarah pada hasil yang lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar ekstrinsik.¹⁹

¹⁹ Angel J Y Tan dkk., "Learning critical thinking skills online: can precision teaching help?," *Educational technology research and development*, Juni 2023, 1–22, <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10227-y>.



Gambar 2. Cross Tab Analisis Motivasi Belajar Santri Kalong Dalam Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Daarul ‘Ulu Muhammadiyah Galur

Menurut Anggraeni dan Rudiarta, motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan belajar. Motivasi ini didorong oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam mencapai tujuan tersebut.²⁰ Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²¹ Sedangkan menurut Ifni Oktiani menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya (pengetahuan, sikap, pemahaman maupun keterampilan) berubah.²² Menurut Sardiman, siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap diantaranya semangat dan rajin belajar dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan pada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal.²³

Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal yakni motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri individu sebagai hasil dari keinginan untuk tumbuh, berprestasi, dan memenuhi kebutuhan pribadi.²⁴ Dorongan ini dapat berasal dari keinginan intrinsik, seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, pencapaian, dan minat terhadap suatu subjek atau topik.²⁵ Selain itu motivasi

²⁰ Desak Putu Dewi Anggreni dan I Wayan Rudiarta, “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial,” *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 142–51, <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>.

²¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

²² Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

²³ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajagrafindo, 2018).

²⁴ Sabika Khalid dkk., “Exploring Chinese and Ethiopian higher VET adolescent learning motivation through the lens of self-determination theory,” *PLOS ONE* 18, no. 5 (Juni 2023): e0285439, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285439>.

²⁵ Ling Li dkk., “Influencing factors of self-regulated learning of medical-related students in a traditional Chinese medical university: a cross-sectional study,” *BMC Medical Education* 23, no. 1 (Juni 2023): 87, <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04051-4>.

belajar muncul dari faktor eksternal, yakni yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memulai, mempertahankan, dan mengarahkan upaya belajar, contohnya eksternal termasuk pujian, penghargaan, pengakuan, harapan orang tua atau guru, dan faktor-faktor lingkungan yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan akademik.²⁶ Motivasi belajar melibatkan keinginan dan minat yang kuat untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mencapai tujuan akademik, dan memperoleh pemahaman yang mendalam.²⁷ Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi.²⁸ Dengan motivasi belajar yang kuat, individu cenderung lebih bersemangat, gigih, dan tekun dalam menghadapi tantangan belajar serta mencapai hasil yang lebih baik dalam upaya belajar mereka.

Dalam konteks motivasi belajar, terdapat beberapa aspek penting yang mempengaruhi tingkat motivasi dan keterlibatan individu dalam proses pembelajaran.²⁹ Memahami dan memperhatikan aspek-aspek ini dalam motivasi belajar dapat membantu individu dalam meningkatkan motivasi, ketekunan, dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.³⁰ Penting untuk mengakui bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang unik untuk setiap individu, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat berbeda antara satu orang dengan yang lain.³¹ Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan dan keinginan yang berasal dari dalam diri individu.³² Ini terjadi

²⁶ Aziz Naciri dkk., "Self-determined motivation and associated factors among health professions students in distance learning: a cross-sectional study in Morocco," *Korean Journal of Medical Education* 35, no. 1 (Juni 2023): 33–43, <https://doi.org/10.3946/kjme.2023.247>.

²⁷ Habibollah Dehghan dkk., "Assessing the students' readiness for E-Learning during the Covid-19 pandemic: A case study," *Heliyon* 8, no. 8 (Juni 2022): e10219, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10219>.

²⁸ Qinxu Jiang, Mantak Yuen, dan Hugo Horta, "Coping Strategies of Failing International Medical Students in Two Chinese Universities: A Qualitative Study," *Teaching and Learning in Medicine* ahead-of-print, no. ahead-of-print (Juni 2023): 1–11, <https://doi.org/10.1080/10401334.2023.2204077>; Sofia Simões, Tiago Oliveira, dan Catarina Nunes, "Influence of computers in students' academic achievement," *Heliyon* 8, no. 3 (Juni 2022): e09004, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09004>.

²⁹ Hui Shan Chou dkk., "Barriers and Facilitators of Robot-Assisted Education in Higher Education: A Systematic Mixed-Studies Review," *Technology, Knowledge and Learning* 28, no. 2 (Juni 2023): 477–516, <https://doi.org/10.1007/s10758-022-09637-3>; Veronica Duckwitz dkk., "Teaching Outbreak Investigations with an Interactive Blended Learning Approach," *Journal of Veterinary Medical Education* 49, no. 3 (Juni 2021): 312–22, <https://doi.org/10.3138/jvme-2020-0077>; Mengke Wang dan Zengzhao Chen, "Laugh before You Study: Does Watching Funny Videos before Study Facilitate Learning?," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 8 (Juni 2022): 4434, <https://doi.org/10.3390/ijerph19084434>; Jiang, Yuen, dan Horta, "Coping Strategies of Failing International Medical Students in Two Chinese Universities: A Qualitative Study"; Simões, Oliveira, dan Nunes, "Influence of computers in students' academic achievement."

³⁰ Leeho Yoo dan Dukyoo Jung, "Teaching Presence, Self-Regulated Learning and Learning Satisfaction on Distance Learning for Students in a Nursing Education Program," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 7 (Juni 2022): 4160, <https://doi.org/10.3390/ijerph19074160>.

³¹ Anne D Souza dkk., "Influence of pretesting and a near peer sharing real life experiences on CPR training outcomes in first year medical students: a non-randomized quasi-experimental study," *BMC Medical Education* 22, no. 1 (Juni 2022): 434, <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03506-4>.

³² Chun Ding dkk., "Implementation of flipped classroom combined with case- and team-based learning in residency training," *Advances in Physiology Education* 45, no. 1 (Juni 2021): 77–83, <https://doi.org/10.1152/advan.00022.2020>.

ketika seseorang belajar atau terlibat dalam suatu kegiatan karena kepuasan pribadi, minat, atau keinginan untuk mencapai pertumbuhan dan pemahaman yang lebih dalam. Motivasi intrinsik cenderung lebih langgeng dan kuat dalam jangka panjang.³³ Motivasi ekstrinsik melibatkan dorongan dan keinginan yang berasal dari faktor eksternal seperti hadiah, penguatan, atau tekanan sosial.³⁴ Ini dapat mencakup penghargaan, pujian, pengakuan, atau hukuman yang diberikan oleh orang lain. Motivasi ekstrinsik dapat memainkan peran penting dalam memotivasi individu, tetapi dalam jangka panjang, motivasi intrinsik lebih berkelanjutan dan mengarah pada hasil yang lebih baik.³⁵

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Kalong di MTs Daarul ‘Ulum Muhammadiyah Pondok Pesantren Daarul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Yogyakarta

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya.³⁶ Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adanya motivasi belajar yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran mereka akan tergugah untuk memiliki keinginan untuk melakukan yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.³⁷ Motivasi belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan potensi dan kemampuan siswa.³⁸ Penulis menemukan fakta dari hasil penelitian ini baik dari faktor instrinsik maupun ekstrinsik.

1) Faktor instrinsik

a. Kesadaran siswa akan pentingnya belajar

Membangun kesadaran siswa akan pentingnya belajar, harus ditumbuh kembangkan belajar secara mandiri dan mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan, belajar juga harus ditanamkan sejak dini, dan menumbuhkan kesadaran orang tua memantau perkembangan anak dan juga memantau bagaimana belajarnya.

³³ Yuka Koyanagi dkk., “The Relation between Social Capital and Academic Motivation of Students: A Study of Health Professional Education in Japan,” *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education* 11, no. 1 (Juni 2021): 129–41, <https://doi.org/10.3390/ejihpe11010011>.

³⁴ Tzu-Sang Chen dkk., “Evaluation of registered nurses’ interprofessional emergency care competence through the gamification of cardiopulmonary resuscitation training: a cross-sectional study,” *BMC Medical Education* 23, no. 1 (Juni 2023): 359, <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04332-y>.

³⁵ Khaleel Al-Said, “Influence of teacher on student motivation: Opportunities to increase motivational factors during mobile learning,” *Education and Information Technologies*, Juni 2023, 1–19, <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11720-w>.

³⁶ Rabukit Damanik, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 51–55, <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>.

³⁷ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

³⁸ Rahmi Septia Sari dan Neviyarni Suhaili, “Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran,” *Ensiklopedia of Journal* 2, no. 5 (2020): 140–46.

b. Cita-cita/harapan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

Motivasi belajar tampak pada harapan anak dalam menumbuhkan kemauan belajar dan juga menimbulkan semangat berbuat, bahkan dikemudian hari mewujudkan cita-cita dalam kehidupan nantinya. Dengan adanya cita-cita tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar.

c. Keinginan siswa untuk bisa memahami Bahasa Arab

Keingin tahuan dalam memahami dan menghayati ajaran Islam yang bersumber bahasa arab merupakan kunci kebahagiaan duni dan akhirat.

d. Sungguh-sungguh dan gigih dalam belajar

Kemajuan teknologi merupakan kemudahan tetapi bisa jadi sumber kemalasan bagi siswa. Kemudahan yang diberikan

2) Faktor ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu.³⁹ Orang termotivasi melakukan sesuatu karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.⁴⁰ Adapun dalam penelitian ini ada beberapa faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu

a. Mengimitasi kesuksesan para tokoh agama dan masyarakat setempat.

Keberhasilan merupakan buah dari usaha yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Kegigihan para pendahulu dalam menuntut ilmu merupakan tauladan bagi generasi penerus.

b. Fasilitas belajar

Fasilitas sekolah yang sangat memadai dapat menjadi salah satu faktor munculnya minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa arab. keberhasilan dari anak memang tidak terlepas dari fasilitas walaupun bukan satu-satunya faktor.

c. Lingkungan sekolah, bisa berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Santri Kalong Di MTs Daarul ‘Ulum Muhammadiyah Pondok Pesantren Daarul ‘Ulum Muhammadiyah Galur Yogyakarta

Motivasi adalah dorongan internal yang memengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai tujuan, maka dalam mencapai motivasi, terdapat penghambat dan pendukung yang dapat

³⁹ Andrea Fernando Lumban Gaol, Nelyahardi Nelyahardi, dan Rully Andi Yaksa, “Faktor Motivasi dalam Mendorong Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2801–7, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.927>.

⁴⁰ arianti Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

memengaruhi dorongan internal tersebut. Penghambat dan pendukung motivasi dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal individu.⁴¹ Beberapa faktor internal yang dapat menjadi penghambat atau pendukung motivasi antara lain adalah kemampuan individu, kepercayaan diri dan keyakinan terhadap kemampuan sendiri. Faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan dukungan dari orang terdekat juga dapat mempengaruhi. Dalam penelitian ini, penulis menemukan fakta bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam kesuksesan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

a. Pendampingan dan dukungan penuh dari orang tua

Orang tua akan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, bagaimana pun status ekonominya, tidak kurang dari itu dukungan berupa support ridho dan doa tidak luput dari doa dari orang tua.

b. Cara mengajar nyaman dan menyenangkan

Situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan akan membuat peserta didik lebih rileks dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut merupakan tipe yang digunakan guru Bahasa Arab dalam mengajar Bahasa Arab. Bahasa Arab sudah menjadi momok yang menakutkan bagi beberapa siswa, apalagi yang belum bisa membaca AL-Qur'an.

c. Ekonomi dan fasilitas

Baik yang memiliki keberuntungan ekonomi menengah keatas, ataupun menengah kebawah (dalam hal ini keluarga dari Cahyo Febriansyah) sama-sama memiliki faktor mines dan plus. Reihan Hasbi Kurnia Arsyah yang dari golongan berada akan mudah mendapatkan fasilitas yang mendukung, adapun Cahyo Febriansyah memiliki jiwa yang lebih kuat dan mampu *survive* dalam keadaan yang sedang dialami. Baik Reihan Hasbi Kurnia Arsyah maupun Cahyo Febriansyah diberikan kebebasan dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya sesuai minat dan bakat, tanpa ada paksaan. Mereka juga mendapatkan jatah waktu belajar sesuai kebutuhan, orang tua memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk mereka belajar.

2) Faktor penghambat

a. Teman mengganggu saat belajar

Reihan Hasbi Kurnia Arsyah mengatakan bahwasanya, ia malu apabila dicap sebagai anak yang ambisius, di sekolah dia bergaul seperti layaknya teman lainnya, adapun

⁴¹ Sri Nuraini dan Treny Hera, "Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1540–45.

belajar giat di rumah. Ada beberapa yang mengolok-olok dengan bahasa memuji, yang membuat siswa yang notabene nya rajin belajar, tidak menunjukkan jati dirinya.

b. Kurangnya fasilitas

Dalam konteks belajar mengajar, fasilitas belajar yang memadai sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka. Hal ini dikarenakan fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan optimal dan memaksimalkan potensi belajar mereka. Fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan terorganisir dalam proses belajar,

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Motivasi santri kalong dalam pelajaran bahasa arab di MTs Daarul 'Ulum Muhammadiyah Pondok Pesantren Daarul 'Ulum Muhammadiyah Galur Yogyakarta dapat dimasukkan dalam kategori kuat atau tinggi. Hal tersebut berdasarkan semua indikator berupa tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, percaya dengan apa yang dikerjakannya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal terpenuhi semua, walau kondisi ekonomi keluarga tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut bahkan saling memperkuat kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Faktor yang mempengaruhi motivasi santri kalong belajar bahasa arab di MTs Daarul 'Ulum Muhammadiyah Pondok Pesantren Daarul 'Ulum Muhammadiyah Galur Yogyakarta terdapat dua faktor, yaitu faktor intrinsik berupa kesadaran siswa akan pentingnya belajar, keinginan siswa untuk bisa memahami bahasa arab, sungguh-sungguh dan gigih dalam belajar. Sedang faktor ekstrinsik ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mengimitasi perilaku para tokoh agama galur dan masyarakat serta fasilitas belajar yang memadai. Faktor yang menjadi pendukung santri kalong mencapai prestasi belajar pelajaran bahasa arab yaitu adanya pendampingan dan dukungan penuh dari orang tua, cara mengajar nyaman dan menyenangkan, serta adanya dukungan finansial yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua masing-masing. Sedangkan faktor penghambat motivasi belajar santri kalong yaitu adanya teman mengganggu saat belajar, dan kurangnya fasilitas belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Said, Khaleel. "Influence of teacher on student motivation: Opportunities to increase motivational factors during mobile learning." *Education and Information Technologies*, Juni 2023, 1–19. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11720-w>.
- Anggreni, Desak Putu Dewi, dan I Wayan Rudiarta. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial." *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 142–51. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>.
- Arianti, Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Arianty, Arianty, dan Sri Watini. "Implementasi 'Reward Asyik' untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 939–44. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>.
- Budiya, Bahroin, dan Thoriq Al Anshori. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa:(Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto)." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 1–11.
- Chen, Tzu-Sang, Pei-Lun Hsieh, Chien Chien Tung, Chao-Hsin Wu, dan Yu-Chieh Cheng. "Evaluation of registered nurses' interprofessional emergency care competence through the gamification of cardiopulmonary resuscitation training: a cross-sectional study." *BMC Medical Education* 23, no. 1 (Juni 2023): 359. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04332-y>.
- Chou, Hui Shan, Lay Teng Thong, Han Shi Jocelyn Chew, dan Ying Lau. "Barriers and Facilitators of Robot-Assisted Education in Higher Education: A Systematic Mixed-Studies Review." *Technology, Knowledge and Learning* 28, no. 2 (Juni 2023): 477–516. <https://doi.org/10.1007/s10758-022-09637-3>.
- Damanik, Rabukit. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>.
- Dehghan, Habibollah, Sayed Vahid Esmaeili, Fatemeh Paridokht, Nima Javadzade, dan Mehdi Jalali. "Assessing the students' readiness for E-Learning during the Covid-19 pandemic: A case study." *Heliyon* 8, no. 8 (Juni 2022): e10219. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10219>.
- Ding, Chun, Qin Wang, Jingling Zou, dan Kewei Zhu. "Implementation of flipped classroom combined with case- and team-based learning in residency training." *Advances in Physiology Education* 45, no. 1 (Juni 2021): 77–83. <https://doi.org/10.1152/advan.00022.2020>.
- Duckwitz, Veronica, Lena Vogt, Claudia Hautzinger, Alexander Bartel, Jeelka Reinhardt, Sebastian Haase, Thomas Alter, Marcus Fulde, Mahtab Bahramsoltani, dan Marcus G Doherr. "Teaching Outbreak Investigations with an Interactive Blended Learning Approach." *Journal of Veterinary Medical Education* 49, no. 3 (Juni 2021): 312–22. <https://doi.org/10.3138/jvme-2020-0077>.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fachrudin, Yudhi. "Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren." *Dirasah* 4, no. 2 (2021): 91–108.

- Febrita, Yolanda, dan Maria Ulfah. "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Dalam *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812:181–88, 2019.
- Gaol, Andrea Fernando Lumban, Nelyahardi Nelyahardi, dan Rully Andi Yaksa. "Faktor Motivasi dalam Mendorong Keberhasilan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2801–7. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.927>.
- Jiang, Qinxu, Mantak Yuen, dan Hugo Horta. "Coping Strategies of Failing International Medical Students in Two Chinese Universities: A Qualitative Study." *Teaching and Learning in Medicine* ahead-of-p, no. ahead-of-print (Juni 2023): 1–11. <https://doi.org/10.1080/10401334.2023.2204077>.
- Khalid, Sabika, Chunhai Gao, Cai Lianyu, Jiang Lu, Lu Xiuyu, dan Endale Tadesse. "Exploring Chinese and Ethiopian higher VET adolescent learning motivation through the lens of self-determination theory." *PLOS ONE* 18, no. 5 (Juni 2023): e0285439. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285439>.
- Koyanagi, Yuka, Myo Nyein Aung, Motoyuki Yuasa, Miwa Sekine, dan Okada Takao. "The Relation between Social Capital and Academic Motivation of Students: A Study of Health Professional Education in Japan." *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education* 11, no. 1 (Juni 2021): 129–41. <https://doi.org/10.3390/ejihpe11010011>.
- Kusumaningrini, Dyah Lukita, dan Niko Sudibjo. "The Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19." *Akademika* 10, no. 01 (2021): 145–61. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.
- Latipah, Neng. "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 3 (2019): 193. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>.
- Li, Ling, Ming-ling Zhu, Yu-qing Shi, dan Li-li Yang. "Influencing factors of self-regulated learning of medical-related students in a traditional Chinese medical university: a cross-sectional study." *BMC Medical Education* 23, no. 1 (Juni 2023): 87. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04051-4>.
- Mahmudiyah, Awaliyani, dan Mulyadi Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.
- Majid, Lukman Abdul. "Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Ma Al-Mubarak Lampung Tengah." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–12.
- Masduqi, Akhmad. "Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 01. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>.
- Naciri, Aziz, Mohamed Radid, Hasnaa Sine, Ahmed Kharbach, dan Ghizlane Chems. "Self-determined motivation and associated factors among health professions students in distance learning: a cross-sectional study in Morocco." *Korean Journal of Medical Education* 35, no. 1 (Juni 2023): 33–43. <https://doi.org/10.3946/kjme.2023.247>.
- Nuraini, Sri, dan Treny Hera. "Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1540–45.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

- Pranata, Bayu Kasa, dan Zainul Abas. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Santri Teachers ' Efforts In Growing Students ' Learning Motivation In Arabic Language Learning For Takhassus Students In Pondok Al Ukuwah Sukoharjo Islamic Boarding School." *Journal of Cahaya Mandalika* 2, no. 1 (2021): 118–25.
- Pratama, Aldo Putra. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Aldo." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 88–95.
- Ru'iyah, Sutipyo, dan Thonthowi. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Dengan Pendekatan Multi Strategi." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 297–314. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32672>.
- Said, Muhamad Syahdan. "Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kebumen." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (2021): 7–11. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1047>.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo, 2018.
- Sari, Rahmi Septia, dan Neviyarni Suhaili. "Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran." *Ensiklopedia of Journal* 2, no. 5 (2020): 140–46.
- Simões, Sofia, Tiago Oliveira, dan Catarina Nunes. "Influence of computers in students' academic achievement." *Heliyon* 8, no. 3 (Juni 2022): e09004. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09004>.
- Souza, Anne D, Dhiren Punja, Sushma Prabhat, dan Akhilesh Kumar Pandey. "Influence of pretesting and a near peer sharing real life experiences on CPR training outcomes in first year medical students: a non-randomized quasi-experimental study." *BMC Medical Education* 22, no. 1 (Juni 2022): 434. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03506-4>.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2019): 172–84.
- Sulistiani, Tina. "Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Koperasi Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Koperasi Pondok Pesantren Se-Kecamatan galur Kabupaten Kulonprogo." *Jurnal Karya Abdi* 4, no. 1 (2020): 148–51.
- Syachtiyani, Wulan Rahayu, dan Novi Trisnawati. "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.
- Tabroni, Imam, dan Siti Maryatul Qutbiyah. "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.1, No. (2022): 353–60.
- Tan, Angel J Y, Jean L Davies, Roderick I Nicolson, dan Themis Karaminis. "Learning critical thinking skills online: can precision teaching help?" *Educational technology research and development*, Juni 2023, 1–22. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10227-y>.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wang, Mengke, dan Zengzhao Chen. "Laugh before You Study: Does Watching Funny Videos before Study Facilitate Learning?" *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 8 (Juni 2022): 4434. <https://doi.org/10.3390/ijerph19084434>.
- Yoo, Leeho, dan Dukyoo Jung. "Teaching Presence, Self-Regulated Learning and Learning Satisfaction on Distance Learning for Students in a Nursing Education Program." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 7 (Juni 2022): 4160. <https://doi.org/10.3390/ijerph19074160>.